



ISSN 2808-1080  
 9 772808 108004  
**Journal of Fundus**

Jl. TGH Muh Rais Lingkar Selatan Kota Mataram

<https://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/fundus>

Research article

## Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang

### A Descriptive Study of Adolescents' Knowledge and Attitudes Regarding Early Marriage at Cut Nya Dien Vocational School, Semarang

Aisyah Travenia<sup>1</sup>, Emi Sutrisminah<sup>2</sup>, Muliatul Jannah<sup>3</sup>

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: [traveniaaisyah@gmail.com](mailto:traveniaaisyah@gmail.com) [emi@unissula.ac.id](mailto:emi@unissula.ac.id)

#### Article Info

##### Article History:

Diterima 29 Agustus 2025  
 Diterbitkan 30 September 2025

##### Key words:

*Early marriage, knowledge, attitudes, adolescents*  
**Pernikahan dini, pengetahuan, sikap, remaja**

#### Abstract

Early marriage, which occurs before the age of 19, remains a serious problem in Indonesia, including in Semarang. This practice not only impacts adolescents' reproductive and psychological health but also limits their social, educational, and economic development. Although national data shows a decline in the number of early marriages in recent years, the number of cases in Central Java and Semarang remains high. Adolescents' lack of knowledge regarding reproductive health, the impact of early marriage, and minimal legal education are the main factors causing the high number of cases. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and attitudes of adolescents towards early marriage at SMK Cut Nya Dien Semarang. This study is a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach, conducted at SMK Cut Nya Dien Semarang. The sample size was 60 11th-grade adolescents using proportional random sampling techniques with research instruments in the form of knowledge and attitude questionnaires, analysis using univariate analysis using SPSS and presented in the form of frequency distributions. The results showed that 61.7% of adolescents had good knowledge and 81.7% had positive attitudes towards preventing early marriage. Recommendations: Adolescents are expected to improve their understanding of information about early marriage. Vocational schools are expected to collaborate with local community health centers to organize adolescent reproductive health programs. Future researchers can continue their research using different variables and methods.

Nama corresponding author : Aisyah Travenia

[traveniaaisyah@gmail.com](mailto:traveniaaisyah@gmail.com)

e-ISSN: 2808-1080,

Jurnal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS), Vol 5 No 2

Bulan September dan tahun 2025

---

### **Abstrak**

---

Pernikahan dini, yaitu pernikahan yang terjadi di bawah usia 19 tahun, masih menjadi persoalan serius di Indonesia, termasuk di Kota Semarang. Praktik ini tidak hanya berdampak pada kesehatan reproduksi dan psikologis remaja, tetapi juga membatasi perkembangan sosial, pendidikan, dan ekonomi mereka. Meskipun data nasional menunjukkan penurunan angka pernikahan dini dalam beberapa tahun terakhir, angka kasus di Jawa Tengah dan Kota Semarang tetap tinggi. Kurangnya pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi, dampak pernikahan dini, serta minimnya edukasi hukum menjadi faktor utama penyebab tingginya kasus tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Cut Nya Dien Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yang dilakukan di SMK Cut Nya Dien Semarang, jumlah sampel 60 remaja kelas 11 menggunakan teknik proporsional random sampling dengan instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap, analisa menggunakan analisis univariat menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil menunjukkan 61,7% remaja memiliki pengetahuan baik dan sikap positif 81,7% terhadap pencegahan pernikahan dini. Rekomendasi: Bagi remaja diharapkan dapat meningkatkan pemahaman informasi tentang pernikahan dini, bagi SMK diharapkan dapat bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk menyelenggarakan program kesehatan reproduksi remaja dan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan variabel dan metode yang berbeda.

---

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi ketika salah satu atau kedua pasangan berusia kurang dari 19 tahun. Praktik ini tidak hanya mencerminkan rendahnya status perempuan, tetapi juga memperpanjang periode produksi dan meningkatkan resiko komplikasi kehamilan karena kondisi fisik yang belum siap. Di Indonesia pernikahan diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia no 16 tahun 2019 perubahan atas Undang-Undang no 1 tahun 1974, Dalam pasal 7 dijelaskan bahwa usia minimal dalam pernikahan adalah 19 tahun untuk laki-laki dan dan perempuan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2019)

Secara global, Indonesia menduduki peringkat keempat dalam hal jumlah kasus pernikahan anak, dengan 25,52 juta anak yang menikah di usia dini pada 2023. Meskipun demikian, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan penurunan angka pernikahan dini di Indonesia dalam tiga tahun terakhir. Pada 2021, persentase pernikahan dini turun dari 10,35% menjadi 9,23%, kemudian menjadi 8,06% pada 2022, dan mencapai 6,92% pada 2023 (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2024). Namun, angka pernikahan dini di Jawa Tengah masih tergolong tinggi, dengan 21,78% pada 2021 (8.700 kasus), 21,72% pada 2022, dan 21,82% pada 2023 (14.160 kasus) (Badan Pusat Statistik, 2024). Di Kota Semarang, BPS mencatat 9.960 kasus pernikahan dini pada 2020, yang kemudian menurun menjadi 9.858 pada 2022, dan 9.251 pada 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Fenomena pernikahan dini masih sering terjadi, terutama di kalangan perempuan, dengan berbagai faktor yang melatarbelakangi. Banyak pasangan yang memilih menikah dini menghadapi keterbatasan dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan. Sebagai contoh, pasangan yang menikah di bawah usia minimum umumnya hanya

dapat menyelesaikan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas, yang membatasi pilihan mereka dalam mengembangkan karier (Putri, 2024).

Pernikahan dini memiliki dampak luas pada remaja, termasuk kesehatan, sosial, psikologis, dan ekonomi. Dari sisi kesehatan, dapat menyebabkan masalah reproduksi, seperti kanker leher rahim. Secara sosial, pernikahan dini membatasi interaksi sosial remaja, menimbulkan rasa malu, dan mengisolasi mereka dari lingkungan sekitar. Secara psikologis, remaja yang menikah dini cenderung mengalami stres, penyesalan, dan tekanan emosional karena belum siap menjadi orang tua, yang bisa memicu gangguan psikologis seperti depresi.

Salah satu penyebab pernikahan dini adalah kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, yang dapat memicu perilaku seksual berisiko. Pengetahuan yang lebih baik membantu remaja menghindari pernikahan dini. Di Semarang, tingginya angka pernikahan dini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengaruh pergaulan sosial. Banyak remaja yang tidak memahami dampak pernikahan usia muda dan belum mengetahui peraturan hukum yang mengatur batas usia pernikahan (Bugis, 2021; WHO, 2021; Harsoyo & Widyastomo, 2022). Pemerintah berupaya menurunkan angka pernikahan dini melalui *program The Action of GenRe*, yang bertujuan meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan usia muda. Pengetahuan yang baik membantu remaja membuat keputusan yang bijak dan cenderung menunda pernikahan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin rendah dukungan terhadap pernikahan dini, karena mereka memahami dampaknya (Fatimah et al., 2021; Supriati, 2019).

Berdasarkan data tersebut, pendidikan kesehatan bagi remaja berusia 15-19 tahun sangat diperlukan karena pengetahuan seseorang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku mereka. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor Pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan

seseorang, semakin besar pula pemahaman mereka terhadap nilai-nilai baru yang mereka pelajari (Ardayani Tri, 2020).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk memberikan gambaran mengenai pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini. Penelitian ini dilakukan di SMK Cut Nya Dien Semarang dan sudah mendapatkan izin dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja SMK Cut Nya Dien Semarang kelas 11 total sampel 60 dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner pengetahuan yang berisi 16 pernyataan dengan  $r$  tabel  $> 0,361$  dan nilai *cronbach's alpha* 0,836 dan lembar kuesioner sikap yang berisi 16 pernyataan dengan  $r$  tabel  $> 0,361$  dan nilai *cronbach's alpha* 0,826. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat.

## HASIL

### A. Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	23	38.3%
Baik	37	61.7%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden yaitu sebanyak 37 remaja (61.7%) di SMK Cut Nya Dien Semarang memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan dini, dan sebanyak 23 remaja (38.3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pernikahan dini.

### B. Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Negatif	11	18.3%
Positif	49	81.7%
Total	60	100%

## PEMBAHASAN

### A. Pengetahuan Remaja Terhadap Pernikahan Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 61,7%. Menurut Notoatmodjo (2019), pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya, dan sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap objek tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dini (2022), yang mencatat bahwa sebagian besar remaja, sekitar 76,5%, menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman, lingkungan, budaya, dan media informasi yang diterima. Namun, meskipun mayoritas berpengetahuan baik, sekitar 38,3% responden masih kekurangan pengetahuan terkait faktor-faktor penyebab pernikahan dini, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahannya. Ketidaktahuan ini terlihat jelas pada item pertanyaan yang mengukur pengetahuan negatif.

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 58% remaja kurang memahami pengaruh faktor ekonomi terhadap pernikahan dini. Kesulitan ekonomi sering memaksa keluarga menikahkan anak muda untuk mengurangi beban finansial dan memberi kehidupan lebih baik, sekaligus menghalangi kelanjutan pendidikan anak. Penelitian ini sejalan dengan (Nengsih, 2022), yang mengungkapkan bahwa faktor ekonomi memengaruhi keputusan orang tua menikahkan anak muda. Orang tua yang kesulitan ekonomi berharap pernikahan dapat meringankan beban hidup, dengan harapan suami akan mengambil alih tanggung jawab ekonomi. (Statistik, 2016) juga menyebutkan bahwa pernikahan dini dianggap solusi untuk mengurangi beban ekonomi keluarga, karena orang tua merasa anak perempuan yang menikah menjadi tanggung jawab suami.

Berdasarkan distribusi frekuensi, 62% remaja belum menyadari bahwa pernikahan dini dapat menyebabkan tingginya angka kematian ibu. Pernikahan dini dapat menimbulkan masalah kesehatan, terutama pada remaja di bawah 19 tahun yang berisiko tinggi mengalami gangguan reproduksi. Ketidaktahuan organ reproduksi meningkatkan risiko penyakit serius seperti kanker serviks, pendarahan, keguguran, infeksi selama

kehamilan, dan anemia, yang dapat berujung pada kematian ibu. Kematian ibu sering disebabkan oleh kurangnya gizi, ketidaksiapan fisik dan mental, serta kurangnya pengetahuan tentang risiko pernikahan dini (Winda Ratna Dewi et al., 2023). Temuan ini konsisten dengan penelitian (Sari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pernikahan dini meningkatkan angka kematian ibu saat melahirkan, kematian bayi, dan menurunkan kesehatan ibu dan anak. Melahirkan sebelum usia 20 tahun berisiko tinggi, seperti kelahiran prematur, cacat bawaan pada bayi, bahkan kematian ibu. Menurut (Manuaba, 2009), remaja yang melahirkan sebelum usia 20 tahun berisiko lebih tinggi karena organ reproduksinya belum berkembang sepenuhnya, sehingga lebih rentan terhadap masalah kesehatan seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, infeksi, anemia, persalinan lama, hingga kematian ibu.

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 85% remaja kurang memahami dampak trauma psikis yang dapat ditimbulkan oleh pernikahan dini. Secara psikologis, remaja yang belum matang dan tidak siap menghadapi hubungan seksual berisiko mengalami trauma psikis yang berkepanjangan. Mereka bisa merasa tertekan, menyesali keputusan pernikahan, dan kesulitan memahami keputusan tersebut. Pernikahan dini juga dapat menghalangi remaja untuk menikmati hak-haknya, seperti belajar, bermain, dan menikmati masa muda, serta menghambat pendidikan mereka. Hal ini juga meningkatkan risiko konflik dan perceraian karena ketidakmatangan mental pasangan (Samawati & Nurchayati, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ariani et al., 2021) yang menyebutkan bahwa ketidaksiapan dan ketidaktahuan remaja tentang hubungan seksual bisa menimbulkan trauma psikologis yang mendalam dan berkepanjangan, yang sulit disembuhkan. Remaja yang mengalaminya sering merasa tertekan dan menyesali keputusan mereka, terutama jika pernikahan terasa tidak sepenuhnya mereka pahami. Pernikahan di usia muda juga dapat menghilangkan hak remaja untuk melanjutkan pendidikan, menikmati waktu luang, dan memperoleh hak-hak lain yang seharusnya didapatkan di masa muda. Menurut (BKKBN, 2010), remaja yang hamil di usia dini sering menghadapi trauma jangka panjang dan krisis kepercayaan diri. Secara psikologis, mereka juga belum siap untuk mengemban tanggung jawab sebagai istri, pasangan seksual, atau ibu, yang jelas berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis mereka dan menghambat perkembangan kepribadian yang sehat.

## B. Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki sikap positif, yaitu sebesar 81,7%. Menurut (Notoatmodjo, 2019), sikap adalah kondisi mental dan cara berpikir seseorang yang terbentuk dari pengalaman, yang muncul sebagai respons terhadap stimulus, dan bisa berupa dukungan atau penolakan terhadap sesuatu. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Astri, 2021), yang menemukan bahwa mayoritas remaja menunjukkan sikap positif terhadap pernikahan dini, karena mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang topik tersebut. Semakin baik pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, semakin bijak pula sikap mereka terhadapnya. Pemahaman yang baik mempengaruhi cara remaja menyikapi pernikahan dini. Namun, meskipun mayoritas bersikap positif, 18,3% remaja (11 responden) masih menunjukkan sikap negatif, seperti bersedia menikah dini setelah bekerja dan menganggap pernikahan sebagai solusi masalah ekonomi, yang tercermin dalam item pertanyaan sikap negatif.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki sikap negatif yang mencerminkan kurangnya pemahaman mengenai usia minimal menikah sebanyak (93%) remaja menjawab siap jika harus menikah usia di bawah 19 tahun. Sikap negatif ini mencerminkan adanya kurangnya pemahaman mengenai batas usia ideal atau minimal seseorang diperbolehkan untuk menikah sesuai dengan ketentuan hukum dan pertimbangan kesehatan serta psikologis. Padahal, Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang mengubah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang pernikahan, usia minimum untuk melangsungkan pernikahan adalah 19 tahun, baik untuk pria maupun wanita. Usia ini ditetapkan bukan hanya dari segi legalitas, tetapi juga berdasarkan pertimbangan kesehatan reproduksi dan kesiapan mental. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Ariani et al., 2021) mayoritas sikap remaja negatif karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai usia minimal dalam pernikahan, pengetahuan seseorang berkaitan erat dengan sikapnya. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki pandangan yang positif terhadap pernikahan dini. Semakin rendah pengetahuan remaja maka semakin berisiko untuk melakukan pernikahan usia dini. Menurut (Sulaiman, 2020) sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Proses penilaian terhadap suatu objek bisa berupa penilaian positif atau negatif, dan salah

satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuan.

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar remaja (76%) memiliki sikap negatif, yang mencerminkan kurangnya pemahaman bahwa pernikahan dini bukanlah solusi jika hanya didasarkan pada memiliki pekerjaan. Sikap ini menunjukkan bahwa banyak remaja memandang kesiapan pernikahan hanya dari segi ekonomi, tanpa mempertimbangkan kesiapan emosional, sosial, dan biologis. Pandangan bahwa pernikahan dini tidak masalah asalkan sudah bekerja mencerminkan ketidakmatangan dalam memahami arti pernikahan, karena meskipun pekerjaan penting untuk tanggung jawab ekonomi, pernikahan juga membutuhkan kesiapan mental, emosional, dan sosial (Friska et al., 2025). Selain itu, 70% remaja juga menunjukkan sikap negatif terhadap pemahaman bahwa menikah di usia dini dapat menyelesaikan masalah ekonomi. Pandangan ini, yang menganggap pernikahan sebagai solusi ekonomi, justru dapat memperburuk keadaan jika tidak direncanakan dengan matang. Kepercayaan bahwa pernikahan dini akan mengurangi beban ekonomi atau bahwa suami akan menanggung segala kebutuhan ekonomi, sering kali muncul di kalangan remaja, terutama di lingkungan dengan tekanan ekonomi atau budaya tertentu (Padlah, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan (Barus et al., 2023), yang menemukan bahwa kondisi ekonomi rendah mendorong remaja untuk menikah dini, sering kali karena ketidakmampuan membayar biaya pendidikan. Orang tua sering kali menikahkan anak perempuan untuk mengurangi beban ekonomi, meskipun ini justru bisa memperburuk kondisi, terutama jika pasangan memiliki ekonomi serupa. Menurut (Julijanto, 2015), pernikahan dini sering terjadi di keluarga miskin, di mana remaja menikah dengan pria yang lebih tua untuk meringankan beban orang tua, baik secara sukarela maupun terpaksa. (Notoatmodjo, 2019) menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman, yang mempengaruhi cara pandang dan tindakan seseorang. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sangat penting untuk mencegahnya dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melandaskan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda seperti eksperimen, penyuluhan, menjelaskan faktor lain seperti pendidikan, lingkungan, serta menggunakan metode lain seperti edukasi, agar hasil penelitian

lebih bervariasi dan dapat dikembangkan pada penelitian kualitatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Cut Nya Dien Semarang dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif mengenai pernikahan dini. Pengetahuan yang baik sangat berperan dalam membentuk sikap positif dan perilaku baik dalam menyikapi pernikahan dini sehingga dapat mencegah terjadinya pernikahan dini pada remaja.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung penuh pada jalannya pembuatan artikel ini.

## REFERENSI

- Adelia, C. G. and Sulistiawati, S. (2023) 'Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Menikah Dini pada Remaja Putri', *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), pp. 42-53. doi: 10.35316/oksitosin.v10i1.2534.
- Anggraini, I. and Nurrohmah, A. (2024) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Desa Jrahak Dukuh Gesikan Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali', *Public Health and Safety International Journal*, 4(02), pp. 13-21. doi: 10.55642/phasij.v4i02.839.
- Anggraini, K. R., Lubis, R. and Azzahroh, P. (2022) 'Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi', *Menara Medika*, 5(1), pp. 109-120. doi: 10.31869/mm.v5i1.3511.
- Ardayani Tri (2020) 'Volume 11 Nomor 2 Desember 2020 Jurnal Ilkes', *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini*, 11(2), Pp. 296-305. Available At: [www.stikes-khkediri.ac.id](http://www.stikes-khkediri.ac.id).
- Ariani, P. et al. (2021) 'Dampak Pernikahan Usia Dini Pada Kesehatan Reproduksi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(3),

- pp. 24–32. doi: 10.36656/jpmph.v1i3.707.
- Arikunto (2010) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013) 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT. Rineka. Jakarta.' Available At: <https://scholar.google.co.id/citations?user=Zyhymfcaaaaj&hl=en>.
- Arikunto, S. (2018) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asuh, P. *Et Al.* (2022) 'Jpdk: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning In Primary Education Pola Asuh Dialogis Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo', 4, Pp. 368–375.
- Asyia, A. D. N. *Et Al.* (2022) 'Pengaruh Peer-Group Terhadap Perkembangan Self-Esteem Remaja', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, 3(3), Pp. 147–159.
- Azwar (2012) 'Sikap manusia teori dan pengukurannya'. Available at: [http://opac.poltekkestasikmalaya.ac.id/perpuscirebon/index.php?p=show\\_detail&id=1217&keywords=](http://opac.poltekkestasikmalaya.ac.id/perpuscirebon/index.php?p=show_detail&id=1217&keywords=).
- Barus, E. E. *et al.* (2023) 'Faktor Ekonomi Pada Masyarakat Desa Telaga Kabupaten Langkat', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 05(02), pp. 5–24. Available at: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- BKKBN (2010) 'Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia. D. R. d. P. H.-H. Reproduksi. Jakarta.'
- Bugis, D. A. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala Kota Ambon Dewi Arwini Bugis', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(2), pp. 173–177.
- Fatimah, H. *et al.* (2021) *Perbikahan dini & Upaya Pencegahannya*.
- Friska, J. *et al.* (2025) 'Analisis Sosial Ekonomi Dampak Pernikahan Dini Dikalangan Remaja'.
- Harsoyo and Rahmad Purwanto Widyastomo (2022) 'Faktor Pertimbangan Pernikahan Dini dan Strategi Pencegahan', *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(3), pp. 84–103. doi: 10.56444/soshumdik.v1i3.224.
- Herinanto, D. *et al.* (2024) 'Analisis Chi Square Zona Aisyah Travenia / Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang Wilayah Marketing terhadap Penjualan Produk Ekonomi Kreatif', *eCo-Buss*, 6(3), pp. 1626–1637. doi: 10.32877/eb.v6i3.1240.
- Indrianingsih, I., Nurafifah, F. And Januarti, L. (2020) 'Analisis Dampak Pernikahan Usia Dini Dan Upaya Pencegahan Di Desa Janapria', *Jurnal Warta Desa (Jwd)*, 2(1), Pp. 16–26. Doi: 10.29303/Jwd.V2i1.88.
- Irawan, A., Sarniyati and Friandi, R. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022', *Prosiding*, 1(2), pp. 705–713.
- Isnaniyah, S., Munawaroh, M. And Novita, A. (2023) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022', *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), Pp. 309–323. Doi: 10.55681/Sentri.V2i2.507.
- Kemenkes Ri (2021) *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Lpb).
- Manuaba, I. B. (2009) 'Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita'. Jakarta: Egc'.
- Muhammad Julijanto (2015) 'Dampak Pernikahan Dini dan Problematika Hukumnya | Julijanto | Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, pp. 1–11. Available at: <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/822/545>.
- Nengsih, N. (2022) 'Analisis Faktor Tingginya Angka Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Bungo (Studi Kasus Pengadilan Agama Kabupaten Bungo)', *Rio Law Jurnal*. Available at: <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/RIO/article/view/963>.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. cetakan 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Padlah, N. N. (2022) 'Faktor Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini', *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 16(2), pp. 99–104. doi: 10.20414/qawwam.v16i2.5205.
- Permatasari, A. I. And Pranoto, H. H. (2020) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Di Man 1 Belitung Tahun 2020', P. 16. Available At:

- [Http://Repository2.Unw.Ac.Id/1298/1/S1\\_152191170\\_Artikel](http://Repository2.Unw.Ac.Id/1298/1/S1_152191170_Artikel) - Anggika Indah Permatasari.Pdf.
- Puspasari, H. *et al.* (2022) 'Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards ', *Jurnal Kesehatan*, 13(1), pp. 65–71. Available at: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>.
- Puspitasari, S. C. and Fidyarningsih, R. (2023) 'JKA (Jurnal Kesehatan Arrahma )', *Jurnal Kesehatan Ar-rahman*, 1(1), pp. 5–11. Available at: <https://journal.stikesami.ac.id/index.php/jka/article/view/17/15>.
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023) "“Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12', *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), pp. 310–324. Available at: <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>.
- Riyanto, B. & (2013) 'Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika Pp 66-69.' Available At: <https://Scholar.Google.Com/Citations?Use r=8xibtcoaaaaj&Hl=En>.
- Samawati, H. A. and Nurchayati (2021) 'Self-acceptance remaja yang hamil di luar nikah', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), pp. 1–13.
- Sari, dewi puspito (2023) *Faktor Penyebab Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Dan Upaya Pencegahannya, E-Book*.
- Sari, I. K. *Et Al.* (2022) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Menggunakan Media Video Tentang Pernikahan Dini Di Mtsn 3 Desa Semerah Kecamatan Sitinjau Laut', *Jurnal Abdimas Sainatika*, 4(2), Pp. 101–104. Available At: <https://Jurnal.Syedzasaintika.Ac.Id/Index.Php/Abdimas/Article/View/1605>.
- Sari, N. A. T. N. and Puspitasari, N. (2022) 'Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Usia Dini', *Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), pp. 397–406.
- Shufiyah, F. (2018) 'Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya', *Jurnal Living Hadis*, 3(1), p. 47. doi: 10.14421/livinghadis.2017.1362.
- Sistiarani, C. *et al.* (2024) 'The Role of Parents to Prevent Teenagers Early Marriage in Banyumas Regency, Indonesia', *Insights in Public Health Journal*, 4(2), pp. 385–397. doi: 10.20884/1.iphj.2023.4.2.9914.
- Sri Yani Kusumastuti Nurhayati *et al.* (2024) *Metode Penelitian Kuantitatif*. cetakan 1. Edited by E. Efitra, I. K. Sari, and S. Sepriano. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Statistik, B. P. (2016) 'Analisis data perkawinan usia anak di Indonesia. K. K. R. Indonesia. Jakarta.'
- Sugiyono (2017) 'Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dna R&D Bandung.Alfabeta'. Available at: <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d>.
- Sugiyono (2022) 'Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.' Available at: <https://inlislite.uin-Suska.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=30948>.
- Sulaiman, Hamidah; S. P. A. H. L. H. N. H. S. (2020) *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Pertama. Edited By N. Asri. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya*.
- Supriati (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Dusun Iv Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018', *Jurnal Darma Agung Husada*, V(April), pp. 52–61.
- Swarjana, I. K. (2022) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. I. Edited By R. Indra. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- SYALIS, E. R. and Nurwati, N. N. (2020) 'Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), p. 29. doi: 10.24198/focus.v3i1.28192.
- Undang-Undang Republik Indonesia (2019) 'Undang-Undang (Uu) Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan', *Hukumonline.Com*, Pp. 1–5. Available At: <https://Hukumonline.Com/Pusatdata/Detail/Lt5dafedf4cd014/Node/18/Undang-Undang-Nomor-16-Tahun-2019#>. Accessed 27 Nov 2019.
- Aisyah Travenia / Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Cut Nya Dien Semarang

WHO (2014) 'World Health Organization'. Available at: <https://www.who.int/news/item/15-05-2014-world-health-statistics-2014>.

Winda Ratna Dewi *Et Al.* (2023) 'Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi', *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), Pp. 682-691. Doi: 10.55123/Sehatmas.V2i3.2130.